

**Peran Temporary Urbanism dalam Transformasi Ruang kota:
Intensifikasi dan Diversifikasi Persimpangan Kayu Putih-Kayu Mas,
Pulogadung = The Role of Temporary Urbanism in the Transformation
of Urban Space: Intensification and Diversification at the Kayu Putih-
Kayu Mas Intersection, Pulogadung**

Kevin Mario Nugraha, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920571330&lokasi=lokal>

Abstrak

Tulisan ini mengkaji peran temporary urbanism dalam transformasi ruang kota. Secara singkat, Temporary urbanism merupakan penggunaan atau struktur sementara yang terjadi di ruang kota. Studi ini berfokus pada fenomena pasar informal di persimpangan Kayu Putih – Kayu Mas, Pulogadung, yang dianalisis melalui observasi lapangan, penghitungan jumlah pengunjung-penjual, mapping-diagramming dan wawancara dengan pelaku serta pengunjung pasar. Studi dilakukan terhadap elemen-elemen ruang kota seperti densitas, penggunaan lahan (land use), dan aksesibilitas kawasan (walkability & accessibility), saat temporary urbanism berlangsung dan saat tidak berlangsung untuk melihat transformasi yang terjadi. Hasil studi menunjukkan bahwa temporary urbanism mengintensifikan dan mendiversifikasi aktivitas di kawasan tersebut, menjadikan ruang kota lebih padat, aksesibel, dan multifungsi, serta menciptakan lingkungan yang lebih aktif dan aman. Namun, fenomena ini juga berdampak negatif terhadap walkability kawasan. Selain itu, temporary urbanism juga ditemukan sebagai gejala sekaligus respons praktis, taktis, dan adaptif dari masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial yang tidak terpenuhi oleh perencanaan kota formal. Temuan ini menyoroti peran temporary urbanism dalam merespons kondisi ruang kota yang tidak memadai.

.....This study examines the transformative role of temporary urbanism on urban space. In brief, temporary urbanism refers to the temporary use or construction that takes place in the city. The research focuses on the phenomenon of an informal market located at the Kayu Putih – Kayu Mas intersection in Pulogadung, analyzed through field observation, visitor–vendor counts, mapping-diagramming, and interviews with market participants and visitors. The analysis covers key urban space elements such as density, land use, and area accessibility (walkability & accessibility), both during and outside the period of temporary urbanism activity, to assess the spatial transformations that occur. The findings indicate that temporary urbanism intensifies and diversifies activities in the area, making urban space denser, more accessible, and multifunctional, while also fostering a more vibrant and safer environment. However, it negatively impacts the walkability of the area. Additionally, temporary urbanism emerges as both a symptom and a practical, tactical, and adaptive response from local communities to address unmet economic and social needs not fulfilled by formal urban planning. These findings highlight the role that temporary urbanism play as a response to inadequate city space.